

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan mengedepankan metode survey. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang di latar belakang oleh positivisme logikal yang bekerja dengan sistematis ketat pada, kebenaran, hukum-hukum, serta prediksi (Watson, dalam Salim dan Haidir, 2019, hlm.22). Sedangkan dalam definisi lain Sugiyono (2011, hlm.45) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan riset yang berbentuk angka-angka serta analisis dengan alat bantu statistik. Selanjutnya, menurut Creswell (2012) Dalam metode survey, peneliti menjelaskan minat, sikap, ataupun pendapat dari satu populasi dengan mempelajari ilustrasi secara kuantitatif.

Penelitian survey adalah penelitian kuantitatif yang memakai persoalan sistematis serta terstruktur kepada banyak orang yang setelah itu jawaban diperoleh buat dicatat, diolah, serta dianalisis oleh peneliti (Prasetyo dan Jannah, 2010, hlm. 144). Penelitian dengan metode survey merupakan pendekatan penelitian yang ditujukan dengan maksud mendapatkan informasi dalam cakupan yang luas serta banyak (Arikunto, 2010, hlm 156). Penelitian survey dapat disebut penelitian deskriptif dengan memberikan ciri-ciri dan gambaran terhadap fakta sosial, korelasi, pengujian hipotesis, memprediksi kejadian, serta memberikan pemaknaan terhadap satu masalah penelitian sehingga mendapatkan jangkauan yang luas (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 24). Biasanya pada penelitian survey ditandai dengan dibuatnya satu generalisasi dari suatu analisis yang tidak begitu rinci.

Selanjutnya pada penelitian kali ini digunakan pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis data deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mendeskripsikan, meringkaskan banyak sekali syarat, kondisi, atau variabel (Bungin, 2012, hlm.124). Oleh karena itu, penelitian survey menurut pandangan peneliti akan sangat cocok jika dipakai di dalam metode penelitian pada

pembahasan kali ini. Sebuah riset yang menggunakan penelitian survey akan memiliki jangkauan yang lebih luas guna mendapatkan generalisasi dari masalah yang akan diteliti. Hasil data penelitian nantinya akan secara deskriptif dianalisis dan diolah guna memaparkan perolehan perhitungan statistic yang didapat untuk menjelaskan, menggambarkan, menyajikan, serta memberikan kesimpulan terhadap setiap variabel dari pengaruh pandemi COVID-19 terhadap solidaritas sosial buruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Variabel bebas (Kebijakan Perusahaan) dan variabel terikat (Solidaritas Buruh).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini berada di Kampung Cibodas Campaka, Kel. Utama, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, dan subjek atau partisipan penelitian ini adalah warga Cibodas Campaka yang bekerja sebagai buruh pabrik. Alasan peneliti memilih warga Cibodas Campaka sebagai adalah sebagai berikut:

- 1) Cibodas Campaka merupakan satu dari sekian kampung/desa yang termasuk ke dalam daerah Cimahi Selatan. Dimana pemerintah daerah Kota Cimahi memfokuskan pembangunan daerah Cimahi Selatan ke dalam kawasan industri.
- 2) Mayoritas warga Cibodas Campaka dalam kesehariannya berprofesi sebagai buruh pabrik.
- 3) Banyak warga Cibodas Campaka yang berprofesi sebagai buruh pabrik terkena dampak sosial ekonomi dari adanya pandemi COVID-19.
- 4) Banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan baik itu oleh pemerintah atau dari pabrik-pabrik itu sendiri mempengaruhi sistem kerja yang diterapkan selama pandemi COVID-19 berlangsung, yang berimbas kepada buruh khususnya yang bertempat tinggal di Cibodas Campaka.
- 5) Banyaknya buruh yang berasal dari warga Cibodas Campaka yang tergabung dalam ikatan/organisasi buruh dalam rangka untuk menyuarakan aspirasi-aspirasinya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang ada di lapangan. Lebih lanjut lagi populasi merupakan suatu daerah yang di generalisasi menjadi: subjek/obek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011, hlm.80).

Dalam penelitian kali ini populasi yang di maksud adalah warga Cibodas Campaka, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Jumlah populasi dari penelitian kali ini dapat digambarkan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama	Jumlah Pegawai		Jumlah
		Pegawai Tetap	Kontrak/Yayasan	
1	Buruh Pabrik Tekstil, Cat, Mebel & Plastik	300	600	900

Sumber: pra penelitian, 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian karakteristik dan jumlah yang terdapat dalam populasi. karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki oleh peneliti maka tidak semua yang terdapat pada populasi dikaji dan dipelajari oleh peneliti. Kemudian sample tersebut akan menjadi suatu kesimpulan dari populasi. Sampel dianggap penting dan dibutuhkan guna pengambilan kesimpulan dalam sebuah penelitian yang berlaku bagi populasi. Sedangkan Azwar (2012:hlm.79) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian yang terdapat pada populasi yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang ada pada populasi itu sendiri.

Selain itu di dalam penelitian kali ini juga terdapat teknik sampel yang peneliti gunakan yaitu teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan pemilihan sampel atau anggota populasi yang dilakukan dengan acak tanpa melihat latar belakang dan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

Teknik *random sampling* merupakan teknik yang paling cocok dalam penelitian ini karena akan mengambil sampel dari populasi yang ada secara acak tanpa ada batasan dari strata yang diperhatikan sehingga akan berjalan secara lebih maksimal karena tidak berpatok pada suatu persyaratan. Sehingga, dalam teknik *random sampling* ini semua individu baik secara perorangan atau bersama-sama mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian, hasil dari sampel ini dapat memberikan generalisasi dan tingkat representatif yang tinggi.

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti memanfaatkan teknik pengampilan sampel menggunakan rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang ditetapkan

dari rumus di atas, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{900}{1 + 900 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900 \cdot 0,01}$$

$$n = 90$$

Maka dari hasil perolehan hitung di atas, angka sampel yang dibutuhkan berjumlah 90 responden dengan presentase kesalahan 10%. Oleh karena itu ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 90 dengan sebaran sampel yang telah diuraikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No.	Status Pegawai	Jumlah Pegawai	Jumlah Sampel
1	Pegawai Tetap	300	$\frac{300}{900} \times 90 = 30$
2	Kontrak/Yayasan	600	$\frac{600}{900} \times 90 = 60$
Total		900	90

Sumber: pra penelitian, 2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebijakan Perusahaan

Menurut Bessant, Watts, Dalton, dan Smith (2006: hlm.4) kebijakan sosial adalah ikhtiar yang dilakukan pemerintah atau suatu pihak untuk membuat peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian bantuan tunjangan pendapatan, jaminan sosial, serta program-program lainnya. Sementara itu Suharto (2005) menjelaskan bahwa kebijakan sosial merupakan keputusan yang disusun bersama-sama dalam bentuk tindakan *preventif* terhadap permasalahan sosial, atau menanggulangi permasalahan sosial, dan mencapai kesejahteraan sosial sebagai kewajiban dari negara untuk memenuhi hak warganya. Dengan kata lain sebagai kebijakan yang bersifat publik, kebijakan sosial mempunyai fungsi preventif (pencegahan), fungsi kuratif (penyembuhan), dan juga fungsi pengembangan (*developmental*).

Oleh karena itu baik kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta memiliki dampak sosial yang bisa berpengaruh kepada keberlangsungan masyarakat dalam menjalani aktivitas sosial nya, walaupun dalam cakupan yang berbeda. Kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang lebih kecil karena tidak semua masyarakat mendapatkan dampak dari apa yang dikeluarkan dari kebijakan tersebut, melainkan hanya individu-individu yang berhubungan langsung dengan perusahaan terkait yang mendapatkan dampak dari kebijakan tersebut.

2. Solidaritas Buruh

Salim (1991:hlm.1451) menjelaskan tingginya rasa kepedulian individu atau kelompok dengan nasib pihak lain menjadi dasar terbentuknya solidaritas yang termanifestasikan ke dalam bentuk sikap kesetiakawanan dan kebersamaan. Selanjutnya Durkheim (1983) menjelaskan pengalaman emosional yang dirasakan bersama yang didasarkan pada kepercayaan dan juga perasaan moral menyebabkan terjadinya solidaritas sosial. Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa solidaritas merupakan rasa simpati atau perasaan satu nasib seseorang atau kelompok atas kondisi orang lain, sehingga memandang dirinya sebagai satu kesatuan.

Dalam tahapan lain Ratri (2008) memaparkan bahwa keikutsertaan buruh dalam menuntut hak dan wewenang mereka hendaknya dilakukan melalui banyak cara termasuk aksi demonstrasi, hal ini bertujuan untuk memberikan intervensi kepada pihak penentu kebijakan terkait dengan buruh. Adapun dari munculnya pandemi COVID-19 sebagai permasalahan sosial di masa sekarang, potensi untuk memiliki rasa kebersamaan atau solidaritas di antara masing-masing buruh terhadap satu sama lain untuk memperjuangkan kesejahteraannya sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Paskov & Caroline Dewilde (2012) bahwa solidaritas sebagai kesediaan untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan begitu opini yang ada setelah timbulnya rasa solidaritas di antara mereka adalah adanya konflik sosial

ataupun unjuk rasa. Namun, tidak menutup kemungkinan jika adanya proses komunikasi yang baik di antara pemilik perusahaan dengan pekerja maka hasil yang di sepekati adalah poin-poin yang dianggap adil dan disetujui oleh kedua belah pihak. Hal itu sebagaimana dijeskan dalam hasil penelitian Beal, et al (2014) bahwa solidaritas adalah suatu kebersamaan dalam hal mendapatkan sesuatu dengan adil.

Dalam membuat item instrumen dan mempertegas penelitian dapat diketahui operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data
Kebijakan Perusahaan	kebijakan sosial adalah ikhtiar yang dilakukan pemerintah atau suatu pihak untuk membuat peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian bantuan tunjangan pendapatan, jaminan sosial,	Aktivitas	Sistem kerja	Ordinal
			Melakukan protokol kesehatan	Ordinal
			Terdampak secara sosial ekonomi	Ordinal
		Opini	Pengetahuan tentang kebijakan selama pandemi COVID 19	Ordinal

	serta program-program lainnya.		Senang mencari informasi	Ordinal
			Pandangan tentang kebijakan	Ordinal
Solidaritas Buruh	tingginya rasa kepedulian individu atau kelompok dengan nasib pihak lain menjadi dasar terbentuknya solidaritas yang termanifestasikan ke dalam bentuk sikap kesetiakawanan dan kebersamaan.	Empati	Merasakan rasa yang sama terhadap sesama buruh	Ordinal
			Memberikan bantuan moral maupun materi	Ordinal
			Memberi langkah solutif	Ordinal
		Perilaku buruh	Tumbuhnya rasa solidaritas	Ordinal
			Tergabung dalam organisasi buruh	Ordinal

			Diskusi masalah	Ordinal
			Rencana aksi massa	Ordinal
		Respon terhadap kebijakan	Bersama-sama mengawal kebijakan	Ordinal
			Adanya aksi untuk menuntut kebijakan yang adil	Ordinal
			Melakukan mediasi	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Adanya instrument penelitian memiliki peran penting untuk mendapatkan data/informasi yang terpercaya dan akurat (Azwar, 2012: hlm.34). Instrumen penelitian merupakan jantung utama dalam sebuah penelitian karena menjadi alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan penentu dari kualitas data yang dikumpulkan (Riduwan, 2013, hlm.32). Instrumen penelitian dapat dilihat kelayakan dan kesesuaiannya dari validitas dan realibilitas instrumen (Asra, dkk, 2014, hlm. 155). Dengan kata lain instrument penelitian digunakan sebagai alat untuk membantu penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian tersebut harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian angket atau kuisioner. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui cara memberikan seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk responden (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Angket/Kuisioner berisikan daftar pertanyaan untuk mengukur variabel, hubungan antar variabel, pengalaman dari responden mulai dari sikap, perilaku, opini, karakteristik, harapan, dan pengetahuan (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 143). Penelitian ini menggunakan angket tertutup atau pertanyaan tertutup yang memberikan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Keuntungan dari penggunaan angket tertutup ini sebagai berikut (Silalahi, 2012, hlm. 299) :

1. Jawaban mempunyai standar dan dapat dibandingkan dari setiap responden;
2. Jawaban dapat diberi kode secara langsung sehingga memudahkan dalam analisis data;
3. Menghemat biaya dan waktu bagi peneliti dan responden;
4. Responden lebih jelas dalam memahami pertanyaan dan kategori respon;
5. Jawaban secara relatif lengkap dan respons yang tidak relevan sedikit diterima.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti yaitu skala likert. Penggunaan skal likert ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seorang atau kelompok mengenai kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 20). Melalui skala likert, variabel akan diukur dan diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan tolak ukur dalam membuat instrumen sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan memberikan alternatif jawaban. Setiap butir pernyataan/pertanyaan dikorelasikan dengan jawaban berikut dalam satu bentuk pernyataan/pertanyaan positif:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 20)

Dalam skala likert, jawaban dari setiap butir pertanyaan memiliki perbedaan dari sangat positif sampai negatif salah satunya ke dalam bentuk kata-kata (Sugiyono, 2013, hlm. 135). Nilai lebih yang terdapat pada skala likert bukan dengan pengukuran dalam sisi pengetahuan, melainkan untuk mengukur sikap positif/ negatif, pro/kontra, dan setuju/tidak setuju terhadap satu objek.

Instrument penelitian ini ditujukan kepada warga Cibodas Campaka yang bekerja sebagai buruh untuk mengukur seberapa besar pengaruh pandemi COVID-19 terhadap solidaritas buruh disana. Guna menjawab rumusan masalah, instrumen pertanyaan penelitian dapat diketahui melalui kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Kebijakan Perusahaan)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kebijakan perusahaan	Aktivitas	Sistem kerja	1,2,3,4
		Melakukan protokol kesehatan	5,6,7

		Terdampak secara sosial ekonomi	8,9,10,11
	Opini	Pengetahuan tentang kebijakan selama pandemi	12,13,14
		Senang mencari informasi	15,16,17,18
		Pandangan tentang kebijakan	19,20,21

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2020.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Solidaritas Buruh)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Solidaritas Buruh	Empati	Mempunyai rasa yang sama terhadap sesama buruh	1,2,3
		Memberikan bantuan moral maupun materi	4,5
		Memberikan langkah solutif	6,7
	Perilaku buruh	Terbentuknya rasa solidaritas	8,9,10

Moch. Gilang Ramadhan, 2020

PENGARUH KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERHADAP SOLIDARITAS BURUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA BURUH PABRIK DI CIBODAS CAMPAKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tergabung dalam organisasi buruh	11,12,13
		Diskusi masalah	14,15,16
		Rencana aksi massa	17,18,19
	Respon terhadap kebijakan	Bersama-sama mengawal kebijakan	20,21
		Adanya aksi untuk menuntut kebijakan yang adil	22,23
		Melakukan mediasi	24,25

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2020.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menguji seluas apa efektifitas sebuah angket atau kisioner yang telah dibuat peneliti (Nachimas dalam Yusuf M., 2014:hlm. 234). Tingkat akurasi data sangat bergantung kepada kuesioner yang mencakup perolehan data yang komprehensif dan relevan sebagaimana yang telah diungkapkan pada tujuan penelitian (Azwar, 2012:hlm. 105). Uji Validitas perlu dilakukan guna menguji kevalidan atau kesempurnaan sebuah angket. Suatu angket dapat dikatakan sempurna apabila mampu mengungkap suatu masalah yang dibahas di dalam angket tersebut. Bentuk validitas yang harus dicari menurut Creswell sebagai berikut:

1. *Content validity*, sejauh mana *item* yang dianalisis benar-benar sesuai dengan konten yang ada dalam item;
2. *Predictive validity*, sejauh mana skor yang diperoleh sudah memprediksi kriteria yang diukur, apakah memiliki korelasi dengan hasil lain?;
3. *Construct validity*, sejauh mana item yang dianalisis sudah sesuai dengan konsep hipotesis (Creswell, 2017, hlm. 214).

Guna menguji validitas keterhubungan dan kontribusi dua variabel, maka [ada penelitian kali ini digunakan analisis keterhubungan *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan rumus berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010:hlm. 80):

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil r_{XY} kemudian pengujian dilanjutkan pada tahap uji signifikansi untuk mencari hubungan variabel X dan Y dengan rumusa dalam Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Apabila instrument tersebut valid, akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r) sebagaimana menurut Ridwan dan Sunarto (2010:hlm.81) :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber; Riduwan dan Sunarto (2010:hlm. 81)

Adapun uji validitas berdasarkan *pearson product moment* menggunakan *software IBM SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Kebijakan Perusahaan)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,274	0,349	Tidak Valid
2	0,655	0,349	Valid
3	0,130	0,349	Tidak Valid
4	0,047	0,349	Tidak Valid
5	0,650	0,349	Valid
6	0,535	0,349	Valid

7	0,376	0,349	Valid
8	0,689	0,349	Valid
9	0,635	0,349	Valid
10	0,529	0,349	Valid
11	0,651	0,349	Valid
12	0,593	0,349	Valid
13	0,633	0,349	Valid
14	0,480	0,349	Valid
15	0,351	0,349	Valid
16	0,315	0,349	Tidak Valid
17	0,260	0,349	Tidak Valid
18	0,318	0,349	Tidak Valid
19	0,439	0,349	Valid
20	0,372	0,349	Valid
21	0,572	0,349	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Kebijakan Perusahaan)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,19,20,21	15
Tidak Valid	1,3,4,16,17,18	6

Setelah melakukan uji validitas pada variabel X, maka diperoleh hasil bahwa terdapat 6 butir item yang tidak valid. Sedangkan hasil perolehan uji validitas pada variabel Y adalah sebagai berikut:

Moch. Gilang Ramadhan, 2020

PENGARUH KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERHADAP SOLIDARITAS BURUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA BURUH PABRIK DI CIBODAS CAMPAKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Pada Variabel Y (Solidaritas Buruh)

No. item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,907	0,349	Valid
2	0,898	0,349	Valid
3	0,922	0,349	Valid
4	0,903	0,349	Valid
5	0,909	0,349	Valid
6	0,921	0,349	Valid
7	0,946	0,349	Valid
8	0,773	0,349	Valid
9	0,890	0,349	Valid
10	0,818	0,349	Valid
11	0,923	0,349	Valid
12	0,889	0,349	Valid
13	0,829	0,349	Valid
14	0,950	0,349	Valid
15	0,944	0,349	Valid
16	0,845	0,349	Valid
17	0,875	0,349	Valid
18	0,778	0,349	Valid
19	0,878	0,349	Valid
20	0,897	0,349	Valid

21	0,911	0,349	Valid
22	0,837	0,349	valid
23	0,895	0,349	Valid
24	0,824	0,349	Valid
25	0,857	0,349	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Keterangan Hasil Uji Validitas Variabel Y (Solidaritas Buruh)

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,	25
Tidak Valid	-	0

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variable Y, tidak ditemukan pernyataan yang tidak valid. Melihat hasil tersebut, maka beberapa item yang dinyatakan tidak valid pada variable X dan Y tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menganggap bahwa jawaban dari pernyataan yang tidak valid sudah terwakilkan dengan pernyataan yang valid. Dengan demikian, jumlah butir item pernyataan yang digunakan sebanyak 40 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi nilai dari suatu instrumen penelitian yang dilakukan pada responden yang sama, hanya saja dalam kurun waktu yang berbeda (Yusuf M., 2014:hlm. 242). Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur dalam memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap atau sama (Purwanto, 2010:hlm. 218). Uji reliabilitas ini merupakan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang konsisten atau stabil terhadap responden yang sama dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai uji reliabilitas metode *alpha cronbach* dikarenakan peneliti menganggap bahwa metode ini cocok dalam menghitung reliabilitas berdasarkan skala likert. Rumus dari metode *alpha cronbach* dalam Siregar (2013, hlm. 58) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Realibilitas instrumen

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians

σ_t^2 = Variasi total

k = Banyaknya butir soal

pertanyaan/pernyataan hanya bisa dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,65 ($r_{11} > 0,65$).

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $t_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Pada penelitian ini berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan *software SPSS 16 for Windows*, maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut;

Tabel 3.10

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X (Kebijakan Perusahaan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Solidaritas Buruh)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	25

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Dari perolehan hitung di atas, diketahui bahwa pada variabel X mempunyai nilai sebesar 0.836 dari 21 butir item yang valid. Sedangkan pada variabel Y mempunyai nilai sebesar 0.987 dari 25 butir item yang valid. Hasil dari kedua variabel tersebut menunjukkan hasil koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,65 sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian sudah *reliable*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2011:hlm.133) mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data adalah satu dari sekian instrument pengumpulann data yang memutuskan keberhasilan penelitian tersebut. Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data menjadi aspek yang sangat penting karena pada dasarnya penelitian itu adalah mengelola, menganalisis, dan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam penelian kali ini, teknik pengumpulan data menggunakan sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuisioner adalah Teknik pengumpulan data melalui cara pemberian seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk responsen (Sugiyono, 2013:hlm. 199). Kuisioner berisikan daftar pertanyaan untuk mengukur variabel, hubungan antar variabel, pengalaman dari responden mulai dari sikap, perilaku, opini, karakteristik, harapan, dan pengetahuan (Prasetyo dan Jannah, 2005,

hlm. 143). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui cara pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dan teratur yang diberikan kepada responden untuk diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2011:hlm.133). Pada penelitian ini digunakan kuesioner tertutup atau pertanyaan tertutup yang menyediakan beberapa pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disusun oleh peneliti. Kemudian, jawaban responden tersebut diolah dengan menggunakan skala pengukuran likert untuk mengukur sikap responden dan dihubungkan dengan nilai skor atau skala. Teknik penelitian ini, memudahkan bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis data guna mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.

3.7.2 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dimana peneliti tersebut meninjau langsung ke lapangan untuk melihat perilaku dan aktivitas individu secara langsung di tempat/lokasi penelitian (Creswell, 2010:hlm.267). Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik observasi tidak terstruktur, artinya peneliti secara langsung melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang sedang dikaji tanpa bantuan pedoman observasi. Metode observasi dilakukan guna peneliti memperoleh data tambahan sebagai penunjang metode lainnya.

3.7.3 Studi Literatur

Studi literatur dapat dikatakan sebagai salah satu kunci dalam memecahkan masalah penelitian karena pada teknik ini peneliti memilih satu atau sekian literatur, hasil penelitian maupun studi yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang sedang dilakukan (Martono, 2011:hlm. 46). Sumber dari studi literatur yang digunakan mulai dari buku, artikel yang relevan, dan jurnal penelitian. Dengan melakukan studi literatur, peneliti kaya akan konsep kajian, teori, dan argumentasi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3.7.4 Prosedur Statistik

Statistik merupakan kumpulan berbagai cara dan sistem mengenai perolehan, analisis, pengolahan, dan juga tafsir dari data yang berbentuk angka. Lebih jelasnya,

statistik yaitu ilmu yang mengkaji tentang berbagai data yang didapatkan berupa pengumpulan, pengolahan data, penafsiran dan pemberian kesimpulan melalui data yang terdiri dari angka guna mendeskripsikan suatu permasalahan. Dalam penelitian kali ini, data dan fakta yang diperoleh kemudian diolah dalam pengodingan data dan *Software IBM SPSS* sebagai bahan penghitungan hasil data yang diperoleh di lapangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data sudah terkumpul guna memecahkan permasalahan penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan serta pengelompokan data yang tidak terlalu sulit untuk dibaca lalu diinterpretasi yang di dalamnya berisi kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkat data guna mendapatkan jawaban dari penelitian (Silalahi, 2012: hlm. 332).

Analisis statistik digunakan untuk melakukan analisis data dalam pendekatan kuantitatif. Analisis statistik ini berguna untuk membantu menganalisis semua data yang telah terkumpul yang kemudian diperlihatkan hasil-hasil pengukuran yang cermat atas perhitungan dan analisis matematis yang dituntut kecermatan serta ketelitian (Silalahi, 2012, hlm. 332-333). Pada penelitian ini, statistik deskriptif dan asosiatif digunakan untuk melakukan analisis statistik, berikut adalah uraiannya:

a. Perhitungan Persentase

Untuk mengetahui kecenderungan atau kemana arah jawaban responden dan fenomena langsung di lapangan maka digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

p = Besaran persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

100% = Persentase

b. Hubungan antar variabel

Dengan maksud memperoleh korelasi dan pengaruh antara variabel satu dan lainnya maka dilakukan analisis yang dapat menghubungkan variabel-variabel tersebut. Skala pengukuran dibutuhkan dalam rangka menganalisis variabel. Skala pengukuran berguna untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur untuk mengeliminir adanya kesalahan dalam pengabilan ketentuan analisis data dan langkah berikutnya. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan proses statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis informasi melalui metode deskripsi atau gambaran informasi yang diperoleh di lapangan dengan tidak adanya generalisasi atau keimpulan umum (Muhson, 2006: hlm. 1). Teknik analisis ini hanya memberi gambaran awal dari sebuah data tanpa memaparkan hubungan dua variabel, menguji hipotesis, dan memberikan kesimpulan. Pada analisis data deskriptif, pengolahan data hanya mencapai tahap deskriptif karena pada analisis data deskriptif hanya memberikan gambaran awal saja dari data yang sudah diperoleh. Berikut ini dijelaskan rumusan masalah dan metode pengolahan informasi sehingga mampu menjawab instrumen yang ada dalam penelitian.

- a. Seberapa besar pandemi COVID-19 dapat berpengaruh terhadap solidaritas sosial buruh di Cibodas Campaka
- b. Seberapa besar tingkatan ekonomi dapat dipengaruhi oleh peran solidaritas sosial buruh dengan adanya pandemi COVID-19

Pengolahan data yang dilakukan guna memberikan jawaban pada rumusan masalah yang bersifat deskriptif tersebut adalah memanfaatkan persentase formula berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

p = Besaran persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

100% = Persentase

Dari hasil perolehan hitung tersebut nantinya akan dikategorisasi berdasarkan karakteristik nilai analisis makna persentase yang ditafsirkan ke dalam pengkategorian hasil menurut variabel X dan Y menurut Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 18) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan dan Akdon (2013:hlm. 18)

Setelah kategorisasi dilakukan dan mendapatkan skor yang menjadi acuan atau norma antara pengaruh pandemi COVID-19 dan solidaritas sosial buruh. Kemudian dipresentasikan dengan maksud meninjau frekuensi jawaban

yang telah terkategori. Pengkategorian didapatkan melalui penentuan nilai indeks minimum, maksimum, interval, serta jarak sebagaimana berikut (Supranto, 2000: hlm.50):

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3.13
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (Range)	
Nilai minimum + Interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + Interval	Kategori Sedang
Nilai kategori + Interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto, 2000, hlm. 50

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan statistik apa yang akan digunakan. Jika data dari populasi berdistribusi normal, maka statistik parametrik dapat digunakan, dan apabila data dari populasi tidak berdistribusi normal, maka statistik nonparametrik yang digunakan, maka harus dilakukan uji normalitas (Oktaviani dan Notobroto, 2014: hlm. 128). Pada penelitian kali ini, pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Konsep dasar uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* ini dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi baku. Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* akan sangat tepat digunakan apabila jumlah responden melebihi 50 responden (Oktoviani dan Notobroto, 2014: hlm. 245).

Uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* mempunyai syarat utama yaitu:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.8.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan bentuk pengkajian informasi yang dilakukan guna mengetahui bentuk korelasi antar dua atau lebih variabel serta tingginya pengaruh yang dihasilkan pada variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2013: hlm.250). Sementara itu Arikunto (2010: hlm. 313) menyatakan bahwa koefisien korelasi merupakan salah satu cara statistik yang dimanfaatkan untuk memberikan perbandingan dari pengukuran perbedaan dua variabel berbeda guna mengetahui tingkat korelasi antar variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penggunaan rumus yang dilakukan peneliti yaitu (Riduwan dan Sunarto, 2010: hlm. 80):

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Acuan tingkat keeratan korelasi antara variabel satu dan lainnya dapat ditinjau melalui tabelinterpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: hlm. 81):

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm.81)

3.8.4 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Regresi adalah usaha guna memperkirakan perubahan yang terjadi agar tidak ada kesalahan pemahaman perkiraan dari sebuah jawaban, akan tetapi mencari pendekatan seperti apa yang akan terjadi (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 96). Uji regresi adalah tahapan lanjut dari setelah uji korelasi, berguna untuk memprediksi korelasi hubungan variabel (Martono, 2011: hlm. 182). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji kerkaitan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Persamaan regresi dalam Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 93) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3.8.5 Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk meninjau hubungan variabel dengan yang lainnya berjalan secara linear atau sebaliknya. Uji linearitas menjadi syarat yang harus dilakukan untuk melaju ke tahap uji pengaruh. Apabila dua variabel yang bersangkutan linear maka uji pengaruh bisa dilaksanakan. Akan tetapi, jika kedua variabel tersebut tidak linear maka uji pengaruh tidak bisa dilaksanakan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 atau F hitung < F tabel maka H₀ diterima,
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,05 atau F hitung > F tabel maka H₀ ditolak.

3.8.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah skor yang menunjukkan perolehan hitung variasi (informasi/data) terhadap salah satu dari variabel yang hanya bisa diuraikan melalui perolehan informasi/data dari variabel lain (Morissan, 2012:hlm. 380). Pada penelitian kali ini, Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kebijakan Perusahaan (X) terhadap variabel solidaritas buruh (Y). Furqon (2011:hlm.200) memaparkan rumus dari uji koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi